

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah tempat proses produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dengan tujuan utamanya untuk memaksimalkan laba dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu perusahaan yang ada di Indonesia adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri untuk mengelola barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap pakai yang memiliki nilai jual. Dalam proses produksinya perusahaan mengikuti banyaknya permintaan (*demand*), yang berpengaruh terhadap penawaran (*supply*) yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Dalam menjalankan operasional, perusahaan membutuhkan dana untuk pembiayaan. Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dalam bentuk utang dan ekuitas. Jika perusahaan memperoleh pendanaan melalui utang berarti perusahaan melakukan peminjaman sejumlah uang, sedangkan jika pendanaan berbentuk ekuitas berarti perusahaan menerima pendanaan dari investasi pemegang saham atau investor dan laba ditahan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh pendanaan dalam bentuk ekuitas berupa investasi berarti perusahaan tersebut memutuskan *go public* dengan menjual saham secara luas kepada masyarakat. Namun perusahaan yang memutuskan *go public* dengan menjual saham tidak mudah karena harus bisa menarik investor agar mau menanamkan modal. Perusahaan dapat menarik investor dengan meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap entitas perusahaan pada masa mendatang. Apabila pemilik perusahaan tidak mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan (Karnadi, 1993), maka nilai perusahaan akan berada di bawah nilai yang sebenarnya. Para investor pasti perlu mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut jika mereka menginvestasikan di perusahaan yang memiliki nilai buruk akan merugikan

mereka dan tidak bisa memaksimalkan laba. Namun sebaliknya, jika nilai perusahaan baik, maka para investor akan senang berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pasar modal berperan bagi perusahaan dalam memperoleh dana tambahan, dan bagi negara akan mempengaruhi perekonomian negara. Hutapea dan Poernomoputri (2013) menjelaskan bahwa pasar modal bagi investor merupakan tempat berinvestasi yang menarik, dikarenakan dapat memberikan keuntungan sesuai dengan preferensi risiko. Sementara, bagi emiten, pasar modal dapat memberikan alternatif pemenuhan kebutuhan pendanaan melalui *Initial Public Offering* (IPO). Di zaman serba digital atau internet dengan mudah para investor bisa menganalisis perkembangan saham perusahaan yang mereka lirik dan para investor dapat dengan mudah membeli saham hanya dengan aplikasi sekuritas.

Perusahaan mempunyai 2 tujuan utama, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka Panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan menyangkut usaha untuk memaksimalkan laba yang ada, memanfaatkan anggaran dan belanja perusahaan dengan baik agar perusahaan tidak mengalami pailit karena kekurangan dana dan terlilit banyak utang. Sedangkan tujuan dalam jangka panjang, perusahaan mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Perusahaan yang *go public* harus dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin dari harga saham. Harga saham bisa seringkali berubah atau fluktuasi dalam hitungan hari, jam, menit bahkan detik, dan harga saham juga dipengaruhi oleh kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, kebijakan deviden, dan kebijakan utang (Apriliyanti, dkk, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memaksimalkan laba. Profitabilitas dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dan menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan karena semakin tinggi profitabilitas maka

tingkat kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Profitabilitas yang tinggi mempengaruhi tingginya tingkat harga saham perusahaan.

Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) merupakan kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan pada masa mendatang yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Investor yang tidak bersedia mengambil risiko akan lebih memilih dividen dibandingkan *capital gain*. Kebijakan dividen erat kaitannya dengan keputusan alokasi dana apakah laba saat ini akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan membayar dividen berkaitan erat kaitannya dengan tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga semakin tinggi. Oleh karena itu, pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kebijakan utang merupakan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan yang biasa disebut *financial leverage*. Penggunaan utang merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, apabila tingkat utang melampaui proporsi batas utang yang ditetapkan, maka dapat berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan utang perusahaan harus dikelola dengan baik. Penggunaan kebijakan utang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan.

Corporate social responsibility juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Donato dan Izzo (2012) bahwa dewasa ini informasi mengenai CSR juga mempengaruhi harga saham. CSR dilakukan oleh perusahaan terhadap sosial dan lingkungan perusahaan berada. Penerapan CSR ini juga bisa digunakan untuk strategi perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder. Sekarang ini, masyarakat difokuskan pada dampak kurang baiknya masyarakat

bisnis (Ahmad, et al., 2003). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya memperhatikan laporan keuangannya, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Jika perusahaan mampu menerapkan CSR dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial perusahaan, meningkatkan citra baik perusahaan di masyarakat dan mempengaruhi nilai perusahaan serta berdampak terhadap harga saham yang meningkat.

Perusahaan terkadang tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan karena pihak manajemen bukan pemegang saham perusahaan. Pihak manajemen terkadang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan mereka harus mendiskusikan semua keputusannya dengan pihak pemegang saham agar tidak terjadi kesalahan. Ketika pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada manajemen, para pemilik saham mengharapkan pihak manajemen akan berusaha dengan keras untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang akhirnya bisa meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ada perbedaan pendapat yang dinyatakan oleh *Agency theory*, yaitu pihak manajemen bisa bertindak dengan mengutamakan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini juga dijelaskan dalam oleh (Tarjo dan Hartono), yang menyatakan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham seringkali bertentangan sehingga bisa menyebabkan terjadinya konflik (Tarjo dan Hartono). Hal tersebut terjadi karena pihak manajer mengutamakan kepentingan pribadi sedangkan pemegang saham tidak menyukai hal tersebut karena akan mempengaruhi pengeluaran perusahaan dan pendapatan yang akan diterima pemegang saham.

Ketidakberhasilan tersebut juga dikarenakan ketidakcermatan pihak manajemen dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Menurut IBM dan Rahmawati (2002), faktor eksternal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas, dan keadaan pasar modal. Namun demikian, nilai perusahaan juga dapat turun karena faktor eksternal tersebut. Tidak lakunya saham sebuah perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan

yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dinilai dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut (Suharli, 2006). Sedangkan faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan berupa pembayaran pajak, ukuran perusahaan, pertumbuhan, keunikan, risiko keuangan, nilai aktiva, profitabilitas, pembayaran deviden.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Umi Mardiyanti, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri, 2012). Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya *corporate social responsibility* sebagai salah satu variabel yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membuat penelitian yang berjudul: *Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Utang Profitabilitas Dan Peranan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?
2. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?
4. Apakah peranan *corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah peran *corporation sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademik, yaitu untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang pasar modal, menjadi referensi, dan memberikan kontribusi terhadap kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian dapat bermanfaat bagi pemegang saham, manajer, investor, dan peneliti. Pemegang saham bisa memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini supaya dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan serta mengoptimalkan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Investor bisa memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan informasi investor untuk pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun peneliti bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai arahan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan, maka penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dan menjelaskan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang meliputi kebijakan deviden, kebijakan utang, profitabilitas, dan peranan *corporate social responsibility* serta penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data, dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.